



Semnaskan-UGM

SEMINAR NASIONAL TAHUNAN XV
HASIL PENELITIAN PERIKANAN DAN KELAUTAN
TAHUN 2018



Prosiding

Jilid II

MANAJEMEN SUMBERDAYA PERIKANAN

Departemen Perikanan Fakultas Pertanian UGM
Jl. Flora Gd. Perikanan A4 Bulaksumur, Yogyakarta 55281
Telp. +62-82227774626; Fax. +62-274-551218
e-mail: semnaskan.faperta@ugm.ac.id
website: semnaskan-ugm.org

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Dewan Redaksi	iii
ISSN	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
BIDANG KELAUTAN	
KL-01 ANALISA KESESUAIAN WISATA PANTAI DI PULAU SAEBUS, PULAU SAUR DAN PULAU SAPANGKUR, KABUPATEN SUMENEP Mohammad F. Akbari dan Zainul Hidayah	1
KL-02 SENYAWA POLISIKLIK AROMATIK HIDROKARBON (PAH) DALAM AIR LAUT DAN SEDIMEN DI MUARA SUNGAI CIMANDIRI, PELABUHAN RATU Edward	15
KL-06 STOK KARBON PADA BAGIAN ATAS SEDIMEN AREA PADANG LAMUN DI HALMAHERA TIMUR, MALUKU UTARA Supriadi Mashoreng, Chair Rani, Abdul Haris, Ahmad Faizal dan Inayah Yasir	27
KL-15 BIOAKTIVITAS EKSTRAK RUMPUT LAUT COKLAT SARGASSUM DUPLICATUM DARI PERAIRAN PANTAI JEPARA SEBAGAI ANTIBAKTERI MULTI RESISTEN <i>Staphylococcus aureus</i> Wilis A. Setyati, Muhammad Zainuddin dan Rini Pramesti	35
KL-16 ANALISIS NILAI MIC DAN MBC EKSTRAK SARGASSUM BERBEDA SPESIES DARI PERAIRAN PANTAI TELUKAWUR JEPARA TERHADAP BAKTERI MDR <i>Staphylococcus aureus</i> Muhammad Zainuddin, Wilis A. Setyati dan Rini Pramesti	41
KL-18 ANALISIS KOMPONEN UTAMA PERAIRAN TERHADAP DISTRIBUSI DAN KELIMPAHAN RUMPUT LAUT COKLAT <i>Sargassum duplicatum</i> DI PANTAI JEPARA Person P. Renta, Muhammad Zainuddin, Wilis A. Setyati dan Rini Pramesti	47
KL-19 ANALISIS MULTIVARIABEL PARAMETER PERAIRAN TERHADAP KELIMPAHAN DAN STRUKTUR KOMUNITAS RUMPUT LAUT COKLAT SARGASSUM DI PANTAI TELUKAWUR JEPARA Misbahus Surur, Wilis A. Setyati, Rini Pramesti dan Muhammad Zainuddin	53
BIDANG MANAJEMEN SUMBERDAYA PERIKANAN A	
MA-01 KOMUNITAS IKAN PADA STRUKTUR ISIS (INTEGRATED SUBSTRAT FOR INSITU SURVIVAL) DI PULAU WANGI-WANGI, WAKATOBI Nanda R. Prasetiawan dan Adiguna R. Nugraha	59
MA-05 KECENDERUNGAN DAN TANTANGAN PENGELOLAAN RESTORASI MANGROVE DI DESA LABUHAN, KECAMATAN BRONDONG, KABUPATEN LAMONGAN Rudianto dan Nia Nurdiana	69

MA-06	MONITORING POPULASI IKAN SIDAT (<i>Anguilla spp.</i>) FASE GLAS EEL DI MUARA SUNGAI PROGO YOGYAKARTA Agung Budiharjo	81
MA-07	POTENSI DAN KONDISI KESEHATAN KOMUNITAS MANGROVE DI DESA LATDALAM MALUKU TENGGARA BARAT J. Pietersz dan Laura Siahainenia	89
MA-15	KEANEKARAGAMAN JENIS IKAN DI PERAIRAN PANTAI LAMPUNG SELATAN Selvia Oktaviani dan Wanwan Kurniawan	97
MA-17	KARAKTERISTIK MORFOMETRIK <i>Strombus luhuanus</i> (GASTROPODA: STOMBIDAE) Prulley A. Uneputty, Sara Haumahu dan Yona A. Lewerissa	111
MA-18	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP UPAYA PENGELOLAAN EKOSISTEM LAGUNA NEGERI IHAMAHU, MALUKU TENGAH Laura Siahainenia, S.F. Tuhumury, P.A. Uneputty dan N.C. Tuhumury	121
BIDANG MANAJEMEN SUMBERDAYA PERIKANAN B		
MB-01	STRUKTUR KOMUNITAS IKAN KARANG DAN PERSENTASE PENUTUPAN KARANG DI EKOSISTEM TERUMBU KARANG WILAYAH KABUPATEN NATUNA Muhammad Fauzi, Rusliadi, Iskandar Putra, Jurianto M. Nur, Ika F. Hasibuan dan Sukirno Mus	127
MB-06	KELIMPAHAN DAN KEANEKARAGAMAN PLANKTON DI WILAYAH PANTAI PASIR PUTIH KABUPATEN SITUBONDO PROVINSI JAWA TIMUR Ariesia A. Gemaputri, Ida A. A. Pongoh dan Ikhsan Ferdiansyah	137
MB-07	KARAKTERISTIK OSEANOGRAFI DI PERAIRAN PROBOLINGGO SEBAGAI DAERAH POTENSIAL PENANGKAPAN IKAN Ully Wulandari, Indra Wirawan dan Maria Agustini	145
MB-12	PENANGKAPAN DAN KONSUMSI IKAN HERBIVOR (FAMILI SCARIDAE DAN SIGANIDAE) DI PULAU KARIMUNJAWA, JEPARA Maula Nadia, Anisa Nabila, M. D. A. Malik, Juwita A. Pusposari dan Haries Sukandar	153
MB-16	ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG LAHAN UNTUK TAMBAK DI SMK NEGERI 3 PARIAMAN Usman Bulanin, Masrizal dan Erni Juita	161
MB-17	LAJU PENANGKAPAN ELASMOBRANCHII OLEH NELAYAN TANJUNG LUAR PADA BERBAGAI ALAT TANGKAP Agus A. Sentosa dan Joni Haryadi	171
BIDANG MANAJEMEN SUMBERDAYA PERIKANAN C		
MC-05	AKTIVITAS ANTIOKSIDAN EKSTRAK RUMPUT LAUT SARGASSUM BERBEDA SPESIES DARI PERAIRAN PANTAI TELUKAWUR JEPARA TERHADAP RADIKAL BEBAS DPPH Rini Pramesti, Muhammad Zainuddin dan Willis A. Setyati	179

BIDANG SOSIAL EKONOMI

- SE-07 MOTIVASI PEREMPUAN PEDAGANG IKAN SEGAR DAN KONTRIBUSI PENDAPATANNYA TERHADAP EKONOMI RUMAH TANGGA DI NEGERI PIRU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT** 185
Venda J. Pical dan Herlin Talapessy
- SE-16 MANAJEMEN RISIKO PADA PENJUALAN IKAN HASIL TANGKAPAN NELAYAN DI SEPANJANG RUAS JALAN UTAMA LARANTUKA - BORU** 193
Dati Nawastuti dan Ani Suryani

BIDANG POSTER MANAJEMEN SUMBERDAYA PERIKANAN

- PM-02 SOME POPULATION PARAMETERS ON FISH OF THE COMMON CARP (*Cyprinus carpio*, Linnaeus, 1758) IN LAKE PANIAI, PAPUA** 203
Yoga C. Ditya dan Samuel
- PM-03 KEANEKARAGAMAN MAKROALGA: STUDI AWAL KELIMPAHAN *Gelidium* sp. DI PANTAI KRAKAL GUNUNG KIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA** 215
Dhini A. Pratiwi, Wiwin K. P. Sari dan Petrus R. Pong-Masak
- PM-04 KOMPOSISI JENIS DAN STRUKTUR EKOLOGI PLANKTON DI DANAU CALA SUMATERA SELATAN** 225
Sevi Sawestri, Tuah N. M. Wulandari dan Herlan
- PM-05 ESTIMASI POTENSI PRODUKSI IKAN DI PERAIRAN DANAU CALA, SUMATERA SELATAN** 233
Tuah N. M. Wulandari dan Sevi Sawestri
- PM-06 ESTIMASI KELIMPAHAN STOK IKAN DENGAN METODE HIDROAKUSTIK DI PERAIRAN DANAU CALA SUMATRA SELATAN** 239
Tuah N. M. Wulandari, Herlan dan Freddy Supriyadi
- PM-08 ESTIMASI STOK DAN POTENSI PERIKANAN DI DANAU RANAU** 245
Herlan
- PM-09 PREDIKSI KUALITAS SEDIMEN DI PERAIRAN SEKITAR KOTA TERNATE DENGAN PENDEKATAN ANALISIS INDEKS** 255
Edward
- PM-10 KAJIAN ZAT HARA (FOSFAT DAN NITRAT) DENGAN KESUBURAN PERAIRAN DI SUNGAI MAMBERAMO PROVINSI PAPUA** 271
Mirna Dwirastina dan Dwi Atminarso
- PM-11 PENYEBARAN KOMPOSISI KELAS ZOOPLANKTON DI WADUK KEULILING KABUPATEN ACEH BESAR** 275
Mirna Dwirastina dan Yoga C. Ditya
- PM-12 KERAGAMAN MAKROZOOBENTOS DI WADUK KOTO PANJANG KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU** 283
Makri dan Aroef H. Rais
- PM-13 DISTRIBUSI OKSIGEN TERLARUT DAN BEBERAPA FAKTOR FISIKA DAN KIMIA PERAIRAN DI DANAU TONDANO SULAWESI UTARA** 291
Makri
- PM-14 TINJAUAN KEGIATAN PERIKANAN TANGKAP DI WADUK BATU BULAN KABUPATEN SUMBAWA PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT** 299
Khoirul Fatah

PM-15	STRUKTUR KOMUNITAS MAKROZOOBENTOS DI PERAIRAN DANAU MANINJAU SUMATERA BARAT Subagdja	305
PM-16	STATUS TROFIK DAN ESTIMASI POTENSI PRODUKSI IKAN DI PERAIRAN DANAU TONDANO, SULAWESI UTARA Subagdja dan Safran Makmur	313
PM-19	RESPONS FUNGSIONAL KOMUNITAS IKAN SEBAGAI INDIKATOR KELESTARIAN IKAN DI DANAU RANAU SUMATERA SELATAN Khoirul Fatah dan Safran Makmur	323
PM-20	BEBERAPA ASPEK BIOLOGI IKAN KEPERAS (<i>Cyclocheilichthys apogon</i>) DI WADUK BATUTEGI TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG Marson	329
PM-24	DNA BARCODING DISCLOSE UNFORSEEN DIVERSITY OF FRESHWATER PRAWN IN KUMBE RIVER, PAPUA Arif Wibowo dan Yoga C. Ditya	337
PM-25	KARAKTERISTIK BIOMETRIK DARI TUJUH SPESIES GASTROPODA FAMILI MURICIDAE Sara Haumahu	343
PM-26	KONDISI PERAIRAN SUNGAI KEDURANG, KABUPATEN BENGKULU SELATAN SEBAGAI HABITAT IKAN SIDAT (<i>Anguilla spp.</i>) Rezki A. Suhaimi, Dwi Atminarso dan Arif wibowo	353
PM-28	KELIMPAHAN ORGANISME FITOPLANKTON DAN HUBUNGANNYA DENGAN KONDISI PERAIRAN DI WADUK BATUTEGI, PROVINSI LAMPUNG Taufiq Hidayah dan Aroef H. Rais	361
Daftar Peserta	231
Indeks Penulis	235
Indeks Kata Kunci	237

MANAJEMEN RISIKO PADA PENJUALAN IKAN HASIL TANGKAPAN NELAYAN DI SEPANJANG RUAS JALAN UTAMA LARANTUKA - BORU

Dati Nawastuti*¹ dan Ani Suryani²

¹Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

²Universitas Lampung

*e-mail : nawastuti1978@yahoo.com

Abstrak

Industri perikanan tradisional adalah praktek penangkapan ikan atau perikanan komersial skala kecil atau subsisten yang mendayagunakan metode penangkapan tradisional. Ikan-ikan yang sering ditangkap oleh nelayan banyak diperjualbelikan di luar pasar yang ada di Larantuka. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada 1) Mengapa para nelayan tetap menjual di beberapa lokasi sepanjang ruas jalan utama Larantuka – Boru walaupun sudah tersedia beberapa pasar di Larantuka?; 2) Bagaimana cara nelayan menyikapi hasil tangkapan yang tidak habis terjual?; 3) Bagaimana cara nelayan menghadapi masa suram/kemungkinan terburuk ikan pada musim-musim tertentu?; 4) Jenis pasar apakah yang dihadapi oleh para nelayan yang menjual produknya secara langsung?. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa; 1) nelayan tetap menjual di beberapa lokasi sepanjang ruas jalan utama Larantuka – Boru karena lokasi penjualan berada di pinggir laut dan lebih menghemat biaya transportasi ; 2) hasil tangkapan yang tidak habis terjual akan diolah dengan cara tradisional yaitu dengan melakukan pengeringan/penggaraman; 3) nelayan dapat mengambil keputusan pada saat musim suram/kemungkinan terburuk pada perekonomian yaitu mengambil tindakan mengecat perahu atau perbaikan jala ikan; 4) Pasar yang dihadapi oleh para nelayan adalah pasar nyata, menurut cara transaksinya yaitu pasar tradisional dan hanya menjual satu jenis barang tertentu yaitu ikan laut dalam. Penelitian manajemen risiko ini dapat dilakukan untuk berbagai kegiatan agribisnis walaupun hanya mampu menentukan sejumlah kemungkinan yang masuk akal sehubungan dengan setiap keadaan perekonomian.

Kata kunci : ikan, manajemen risiko, nelayan, penjualan,

Pengantar

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, amphibi, dan berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan serta lingkungannya.

Industri perikanan tradisional adalah praktek penangkapan ikan atau perikanan komersial skala kecil atau subsisten yang mendayagunakan metode penangkapan tradisional seperti penggunaan batang pancing, busur dan panah, *hapoon*, jaring lempar, tombak dan sebagainya. Praktek ini tidak dikategorikan sebagai olahraga karena hasilnya dimanfaatkan sebagai sumber kehidupan. Meski tidak selalu bergerak secara subsisten, istilah ini banyak digunakan ketika menyinggung ekspansi perikanan komersial yang menekan nelayan dan pembudidaya kecil.

Ada banyak sekali jenis ikan yang hidup di laut Flores. Sebagian darinya adalah jenis ikan laut yang dapat dikonsumsi dan sebagiannya lagi untuk ikan hias. Ada ikan laut yang hidup di perairan dangkal dan adapula yang hidup di laut dalam. Jenis-jenis ikan air laut dalam yang sering ditangkap oleh nelayan tradisional Flores Timur antara lain ikan bandeng (*Chanos chanos*), baronang batik (*Siganus vermiculatus*), baronang tompel (*Siganus guttatus*), belanak (*Moolgarda sehelii*), kakap ekor kuning (*Ocyurus chrysurus*), kakap merah (*Lutjanus campechanus*), kakap sutra (*Lutjanus vivanus*), kakap domba (*Lutjanus analis*), kakap tanda tanda (*Lutjanus mahogoni*) dan masih beberapa jenis lainnya.

Ikan-ikan yang sering ditangkap oleh nelayan tersebut banyak diperjualbelikan di luar pasar yang ada di Larantuka (Pasar Inpres, Pasar Senja, Pasar Oka dan Pasar Lama) antara lain di sepanjang ruas jalan utama kota Larantuka – Boru (Taman kota, Pertigaan Desa Kawalelo dan Pertigaan Desa Nobo).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada :

1. Mengapa walaupun sudah tersedia beberapa pasar di Larantuka, namun para nelayan tetap menjual di beberapa lokasi sepanjang ruas jalan utama Larantuka – Boru?
2. Bagaimana cara nelayan menyikapi hasil tangkapan yang tidak habis terjual?
3. Bagaimana cara nelayan menghadapi masa suram/kemungkinan terburuk ikan pada musim-musim tertentu?
4. Jenis pasar apakah yang dihadapi oleh para nelayan yang menjual produknya secara langsung?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui alasan para nelayan tetap menjual di beberapa lokasi sepanjang ruas jalan utama Larantuka – Boru.
2. Mengetahui cara nelayan mengambil tindakan terhadap hasil tangkapan yang tidak habis terjual.
3. Mengetahui cara nelayan menghadapi masa suram/kemungkinan terburuk ikan pada musim-musim tertentu.
4. Mengetahui jenis pasar yang dihadapi oleh para nelayan yang menjual produknya secara langsung.

Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, permasalahan dan tujuan penelitian ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi peneliti
Sebagai salah satu kegiatan dari tridharma perguruan tinggi pada Fakultas Teknologi, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL).
2. Bagi pemerintah
Sebagai masukan bagi pemerintah daerah untuk menetapkan strategi dan kebijakan pengembangan usaha kecil .
3. Bagi pelaku usaha
Sebagai masukan untuk para nelayan yang bertindak sebagai penjual langsung agar dapat mengembangkan produk dan memasarkannya dengan kualitas dan kuantitas yang baik.
4. Bagi pihak lain
Sebagai tambahan referensi dan informasi bagi pihak yang berkepentingan.

Tinjauan Pustaka

Manajemen Risiko pada Agribisnis

Salah satu fungsi terpenting dari manajer agribisnis adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah masalah khusus yang dihadapi. Cara pengambilan keputusan dengan analisis atas sejumlah alternatif yang mungkin, penentuan berbagai kriteria guna memilih rangkaian tindakan khusus, dan kemudian pemilihan pemecahan terbaik yang mungkin atas masalah tersebut.

Alat pemecahan masalah ini mengandaikan bahwa operasi berlangsung dalam keadaan pasti. Dengan demikian, dalam setiap permasalahan (dengan keadaan berbeda) manajer mampu menjabarkan secara terinci semua tindakan yang mungkin dan hasil dari masing-masing tindakan yang diambil. Keadaan semacam ini tentu merupakan sesuatu yang sangat langka. Dalam kenyataannya manajer harus mengambil keputusan agribisnis yang penting dalam keadaan berisiko atau tidak pasti. Sangat jarang manajer mengetahui secara pasti keadaan perekonomian di masa mendatang, meskipun dalam jangka yang sangat pendek

perkiraan bisa sangat mendekati. Pengambilan keputusan dalam keadaan pasti pada dasarnya merupakan pengalokasian sumber daya agar membuahkan hasil terbaik.

Kondisi tidak pasti adalah suatu keadaan yang memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa alternatif tindakan yang *visible* (dapat dilakukan)
2. Nilai probabilitas masing-masing kejadian tidak diketahui
3. Memiliki *pay – off* sebagai hasil kombinasi suatu tindakan dan kejadian tidak pasti

Pay – off merupakan nilai yang menunjukkan hasil yang diperoleh dari kombinasi suatu alternatif tindakan dengan kejadian tidak pasti tertentu. *Pay – off* dapat berupa nilai pembayaran, laba, kenaikan pangsa pasar, kekalahan, penjualan, kemenangan, dsb.

Pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti terjadi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Tidak diketahui jumlah dan kemungkinan munculnya kondisi tersebut
2. Pengambil keputusan tidak dapat menentukan probabilitas terjadinya berbagai kondisi atau hasil yang keluar
3. Yang dapat diketahui hanya kemungkinan hasil suatu tindakan, tetapi tidak dapat diprediksi berapa besar probabilitas setiap hasil tersebut
4. Pengambil keputusan tidak mempunyai pengetahuan atau informasi lengkap mengenai peluang terjadinya bermacam-macam keadaan tersebut
5. Hal yang akan diputuskan biasanya relatif belum pernah terjadi
6. Tingkat ketidakpastian keputusan semacam ini dapat dikurangi dengan beberapa cara antara lain mencari informasi lebih banyak, melalui riset atau penelitian, menggunakan probabilitas subyektif

Teknik Penyelesaian Pengambilan Keputusan dalam Kondisi Tidak Pasti

Terdapat beberapa alternatif dasar yang telah dikembangkan untuk menuntun perencanaan dalam keadaan tidak pasti, yaitu strategi Maximin, Alfa, Savage atau ketidakberuntungan, LaPlace atau Bayesian, dan Pohon Keputusan (Downey, 2009).

1. Strategi Maximin atau strategi Wald sering disebut sebagai strategi ketidakpastian yang paling pesimistik. Strategi pengambilan keputusan ini sangat konservatif dan cenderung mendorong perusahaan untuk mengutamakan keterjaminan karena mengandaikan bahwa kejadian terburuk yang mungkin akan selalu terjadi. Kaidah pengambilan keputusan dalam menghitung hasil taruhan yang diharapkan untuk strategi Wald boleh dikatakan sederhana. Pertama, menentukan hasil terburuk dari setiap tindakan, kemudian memilih yang terbaik dari antara yang terburuk tersebut. Itulah sebabnya mengapa strategi Wald disebut sebagai strategi maksimin, yaitu karena memilih hasil taruhan maksimum dari antara hasil minimum yang diakibatkan oleh setiap tindakan.
2. Strategi Alfa atau Hurwicz atau realisme, mengambil sudut pandang lain dari proses pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti. Pengambil keputusan diminta untuk memilih koefisien optimisme (α) berkenaan dengan hasil taruhan maksimum untuk setiap tindakan dan koefisien pesimisme yang terkait dengan hasil taruhan minimum untuk setiap tindakan. Sekali lagi, pengambilan keputusan yang menggunakan strategi ini sangat subyektif.
3. Strategi Savage atau “ketidakberuntungan” atau regret yang merupakan biaya kesempatan (*opportunity cost*). Ketidakberuntungan didefinisikan sebagai perbedaan absolut antara hasil taruhan dari tindakan tertentu dengan hasil taruhan tertinggi yang terdapat pada keadaan perekonomian tertentu. Setelah menghitung ketidakberuntungan maksimum untuk setiap tindakan, maka harus memilih tindakan yang menghasilkan ketidakberuntungan terkecil di antara yang maksimum.
4. Strategi LaPlace atau Bayesian merupakan penjabaran lain dari strategi untuk keadaan berisiko. Strategi Bayesian mengasumsikan bahwa probabilitas dari setiap keadaan perekonomian adalah berimbang. Sebagaimana halnya dengan kriteria Savage, strategi ini cenderung lebih bermanfaat bagi keputusan ekonomi jangka panjang dan kecil kemungkinannya untuk menghasilkan keputusan terbaik dalam jangka pendek.

5. Pohon keputusan adalah diagram pilihan keputusan dan peluang kejadian yang menyertai keputusan, serta hasil dari hubungan antara pilihan dengan kejadian. Disebut pohon keputusan karena bila digambarkan mirip sebuah pohon dengan cabang-cabang dan ranting-ranting. Tujuan penggunaan pohon keputusan ini adalah untuk memudahkan penggambaran situasi keputusan secara sistematis dan komprehensif. Pengambilan keputusan adalah saat kejadian tidak pasti adalah saat dimana sesuatu diluar kontrol tentang apa yang akan terjadi atau diluar kendali.

Jenis Pasar

Jenis-jenis pasar dibedakan menurut bentuk kegiatan, cara transaksi dan menurut barangnya. Pasar adalah tempat bertemunya calon penjual dan calon pembeli barang dan jasa. Di pasar antara penjual dan pembeli akan melakukan transaksi. Transaksi adalah kesepakatan dalam kegiatan jual-beli. Syarat terjadinya transaksi adalah ada barang yang diperjualbelikan, ada pedagang, ada pembeli, ada kesepakatan harga barang, dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Jenis-jenis pasar menurut bentuk kegiatannya dibagi menjadi 2 yaitu pasar nyata dan pasar tidak nyata (abstrak). Jenis pasar menurut cara transaksinya dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Jenis pasar menurut jenis barangnya yaitu pasar yang hanya menjual satu jenis barang tertentu. Jenis pasar menurut lokasinya dapat dibedakan menjadi pasar lokal, pasar daerah, pasar nasional dan pasar internasional.

Macam-macam pasar menurut bentuknya adalah pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna. Sedangkan menurut strukturnya dibedakan menjadi empat (4) macam yaitu pasar persaingan sempurna, monopoli, monopolistik dan oligopoli.

Penjualan Langsung

Penjualan langsung merupakan sebuah strategi untuk mempromosikan produk atau jasa yang ditujukan untuk mempengaruhi tindakan konsumen. Penjualan langsung lebih menekankan pengambilan keputusan yang didasarkan atas rasional atau karena adanya keuntungan tambahan yang diberikan suatu produk. Wujud dari penjualan langsung dapat ditemui dalam bentuk promosi penjualan (*sales promotion*), penjualan pribadi (*personal selling*), penjualan langsung (*direct response marketing*) serta *merchandising* dan *point of purchase*.

Penjual langsung adalah seseorang yang menjadi anggota sistem distribusi. Seorang penjual langsung mungkin saja seorang agen komersial yang *independent*, seorang kontraktor *independent*, seorang *dealer* atau distributor *independent*, seorang wakil yang dipekerjakan oleh perusahaan atau yang mandiri, pemegang hak waralaba atau yang semacamnya.

Dalam proses penjualan langsung, meliputi kegiatan menghubungi calon-calon pelanggan (*customer*), menawarkan dan memperagakan produk, menerima order dan mengirimkan atau mengantarkan barang serta menagih pembayaran. Kemudian ada beberapa hal yang dilakukan dalam penjualan langsung, yakni diantaranya adalah adanya penjualan arisan yang merupakan kegiatan penjualan melalui penjelasan dan peragaan produk kepada sekelompok calon yang sengaja mengundang orang-orang tersebut. Kemudian ada istilah formulir pesanan yakni berbagai hal yang termasuk dalam order-order tercetak atau tertulis (dengan tangan), tanda terima dan surat-surat perjanjian. Ada pula kegiatan perekrutan yakni suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengajak seseorang untuk menjadi seorang penjual langsung.

Ada dua (2) bentuk penjualan langsung antara lain *single level marketing* dan *multi level marketing*. Dalam penjualan langsung untuk menyentuh pikiran dan perasaan konsumen, dapat menggunakan beberapa media diantaranya adalah promosi penjualan (*sales promotion*), penjualan pribadi (*personal selling*), penjualan partai (*merchandising*) dan titik pembelian (*point of purchase*). Kelebihan dari penjualan langsung ini adalah mampu meningkatkan jumlah penjualan dengan segera. Sedangkan kelemahannya adalah hanya

dapat dilakukan pada konsumen yang sudah menggunakan produk tersebut dan bukan untuk menarik pengguna baru. Sistem penjualan langsung seperti ini tidak dapat mewujudkan kesetiaan (loyalitas) konsumen terhadap suatu merek produk.

Hipotesis

Nelayan yang menjual ikan laut dalam di sepanjang ruas jalan Larantuka – Boru dapat mengambil keputusan atas sejumlah masalah khusus yang dihadapi dalam semua proses (mulai dari persiapan melaut – penjualan).

Metode Penelitian

Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang meneliti suatu objek pada masa sekarang atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden. Soeratno dan Arsyad (2003) mengatakan bahwa metode deskriptif analisis adalah suatu metode penelitian yang merupakan kombinasi dari penelitian deskriptif dan analitis karena analisis baru dapat dijalankan kalau telah diperoleh gambaran (deskriptif) dari ciri-ciri variabel yang terkumpul dan sebaliknya hasil akhir suatu penelitian adalah berupa uraian atau gambaran (deskripsi) tentang sesuatu keadaan atau kesimpulan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Taman Kota, Pertigaan Desa Kawalelo, Kecamatan Demong Pagong dan Pertigaan Desa Nobo, Kecamatan Ile Bura Kabupaten Flores Timur. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Taman Kota berada tepat dipinggir laut dan berada di jantung kota Larantuka, pertigaan Desa Kawalelo dan pertigaan Desa Nobo memiliki tempat dipinggir jalan dan tidak jauh dari laut.

Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari BPS, Dinas Perikanan dan Kelautan dan instansi lain. Sedangkan data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui daftar pertanyaan dengan teknik pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*). Peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama dari responden yang terdiri dari semua penjual yang berjumlah 10 orang.

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah nelayan yang melakukan kegiatan penjualan, pengolahan ikan secara tradisional, perbaikan jala ikan, keperluan melaut dan mengecat perahu dalam sehingga informasi dan data yang diterima benar-benar akurat.

Asumsi Dasar

Beberapa asumsi yang mendasari penelitian ini adalah :

1. Tidak ada perbedaan alat tangkap yang digunakan oleh nelayan dalam melakukan usaha penangkapan ikan secara tradisional.
2. Pelaku usaha dianggap rasional, artinya berusaha untuk memperoleh keuntungan dengan mempertimbangkan nilai produksi dan biaya produksi yang dikeluarkan.
3. Kualitas input yang digunakan pelaku usaha dianggap sama.
4. Perbedaan ukuran/bobot, dan jenis ikan laut dalam telah tercakup dalam faktor kesalahan.

Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini adalah melalui :

1. Teknik observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung keadaan obyek di lapangan.
2. Teknik wawancara, yaitu melakukan tanya jawab kepada nelayan dengan panduan kuisisioner yang telah dibuat dan disusun sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian ini.

3. Studi pustaka, yaitu dengan melakukan pengkajian terhadap data-data dari instansi yang berkompeten, artikel dari majalah dan surat kabar, internet serta buku yang sesuai dengan penelitian.

Pembatasan Masalah

Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari kegiatan usaha penjualan ikan laut dalam dari hasil penjualan selama bulan November - Desember 2017 yang mencakup data penjualan, data operasional dan data lain yang terkait dengan penelitian.

Metode Analisis Data Strategi Maximin atau Wald

Tindakan	Prospek Perekonomian Maks. (dalam ribu rupiah)			
	Cerah	Biasa	Suram	Kemungkinan Terburuk
Pengolahan Ikan secara tradisional				
Perbaikan Jala Ikan				
Keperluan Melaut				
Mengecat Perahu				
Penjualan ikan hasil tangkapan				
Pasar yang dihadapi nelayan: - Bentuk kegiatan - Transaksi - Jenis komoditi				

Strategi Realisme atau Hurwich

Koefisien optimisme adalah sebesar 0,7 dan koefisien pesimisme sebesar 0,3.

$$UR_{\text{pengolahan ikan secara tradisional}} = () (0,7) + () (0,3)$$

$$UR_{\text{perbaikan jala ikan}} = () (0,7) + () (0,3)$$

$$UR_{\text{keperluan melaut}} = () (0,7) + () (0,3)$$

$$UR_{\text{mengecat perahu}} = () (0,7) + () (0,3)$$

Strategi Regret atau Savage

Tindakan	Bulan November 2017 (dalam ribu rupiah)			Bulan Desember 2017 (dalam ribu rupiah)			
	Cerah	Biasa	Suram	Cerah	Biasa	Suram	Ketidak beruntungan maks.
Pengolahan Ikan secara tradisional							
Perbaikan Jala Ikan							
Keperluan Melaut							
Mengecat Perahu							
Penjualan ikan hasil tangkapan							
Pasar yang dihadapi nelayan: - Bentuk kegiatan - Transaksi - Jenis komoditi							

Strategi LaPlace atau Bayesin

Probabilitas keadaan perekonomian dianggap sebesar 0,33;

$$- \text{ Pengolahan ikan secara tradisional} = (0,33) () + (0,33) () + (0,33) ()$$

$$- \text{ Perbaikan jala ikan} = (0,33) () + (0,33) () + (0,33) ()$$

$$- \text{ Keperluan melaut} = (0,33) () + (0,33) () + (0,33) ()$$

$$- \text{ Mengecat perahu} = (0,33) () + (0,33) () + (0,33) ()$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

Tindakan	Prospek Perekonomian (dalam ribu rupiah)		
	Bulan November 2017		
	Cerah	Biasa	Suram
Pengolahan Ikan secara tradisional dengan penggaraman	60		45
Perbaikan Jala Ikan	250		200
Keperluan Melaut	50		50
Mengecat Perahu	0		267

Tindakan	Prospek Perekonomian (dalam ribu rupiah)		
	Bulan Desember 2017		
	Cerah	Biasa	Suram
Pengolahan Ikan secara tradisional dengan penggaraman	25		15
Perbaikan Jala Ikan	150		100
Keperluan Melaut	20		20
Mengecat Perahu	0		0

Strategi Maximin atau Wald

Tindakan	Prospek Perekonomian Maks. (dalam ribu rupiah)			
	Cerah	Biasa	Suram	Kemungkinan Terburuk
Pengolahan Ikan secara tradisional	42,5	0	20	20
Perbaikan Jala Ikan	200	150	75	75
Keperluan Melaut	35	35	0	0
Mengecat Perahu	0	267	175	175
Penjualan ikan hasil tangkapan	Ruas jalan utama Ltk – Boru	Ruas jalan utama Ltk - Boru	-	Ruas jalan utama Ltk - Boru
Pasar yang dihadapi nelayan:				
- Bentuk kegiatan	Nyata	Nyata	-	Nyata
- Transaksi	Tradisional	Tradisional	-	Tradisional
- Jenis komoditi	Ikan	Ikan	-	Ikan

Jadi keputusan yang diambil berdasarkan kriteria minimaks adalah mengecat perahu karena memberikan hasil maksimal jika hasil terburuk yang mungkin terjadi dari beberapa jenis tindakan, yaitu Rp. 175.000,-

Strategi Realisme atau Hurwich

Koefisien optimisme adalah sebesar 0,7 dan koefisien pesimisme sebesar 0,3.

$$UR_{\text{pengolahan ikan secara tradisional}} = 60.000 (0,7) + 10.000 (0,3) = 45.000$$

$$UR_{\text{perbaikan jala ikan}} = 250.000 (0,7) + 50.000 (0,3) = 190.000$$

$$UR_{\text{keperluan melaut}} = 50.000 (0,7) + 0 (0,3) = 35.000$$

$$UR_{\text{mengecat perahu}} = 175.000 (0,7) + 0 (0,3) = 122.500$$

Jadi UR yang tertinggi adalah $UR_{\text{perbaikan jala ikan}}$, maka dipilih perbaikan jala ikan karena memberikan hasil taruhan terbesar jika diukur menurut rata-rata tertimbang yaitu sebesar Rp. 190.000,-

Strategi Regret atau Savage

Tindakan	Bulan November 2017 (dalam ribu rupiah)			Bulan Desember 2017 (dalam ribu rupiah)			
	Cerah	Biasa	Suram	Cerah	Biasa	Suram	Ketidak beruntungan maks.
Pengolahan Ikan secara tradisional	60	45	30	0	15	10	15
Perbaikan Jala Ikan	250	200	100	150	0	50	150
Keperluan Melaut	50	50	0	20	20	0	20
Mengecat Perahu	0	267	0	0	0	0	0
Penjualan ikan hasil tangkapan	Ruas jalan utama Ltk - Boru	Ruas jalan utama Ltk - Boru	-	Ruas jalan utama Ltk - Boru	Ruas jalan utama Ltk - Boru	-	Ruas jalan utama Ltk - Boru
Pasar yang dihadapi nelayan:							
- Bentuk kegiatan	Nyata	Nyata	-	Nyata	Nyata	-	Nyata
- Transaksi	Tradisional	Tradisional	-	Tradisional	Tradisional	-	Tradisional
- Jenis komoditi	Ikan	Ikan	-	Ikan	Ikan	-	Ikan

Bila keadaan perekonomian pada masa cerah terjadi, maka tindakan pengolahan ikan secara tradisional akan memberikan hasil taruhan terbesar. Tindakan perbaikan jala ikan, keperluan melaut dan mengecat perahu harus dievaluasi dalam kaitannya dengan tindakan terbaik yang mungkin yaitu pengolahan ikan secara tradisional. Perbedaan hasil taruhan antara perbaikan jala ikan dan pengolahan ikan secara tradisional dan antara keperluan melaut dan mengecat perahu dalam keadaan penjualan yang sama, yaitu pada masa cerah, hal ini merupakan biaya kesempatan (Salvatore, 2005).

Jika pada masa cerah yang terjadi dan pengolahan ikan yang terpilih, maka tidak akan ada biaya kesempatan. Tindakan terbaik telah dipilih, akan tetapi, jika tindakan perbaikan jala ikan yang dipilih sebagai pasangan dari tindakan keperluan melaut, nelayan akan menanggung biaya kesempatan sebesar Rp. 20.000,-.

Berdasarkan matriks taruhan dan ketidakberuntungan dari biaya kesempatan diatas, kriteria Savage akan memilih tindakan mengecat perahu dalam upaya meminimisasi risiko nelayan. Strategi ini dapat dilakukan untuk pengambilan keputusan jangka panjang, dimana keadaan melaut yang dihadapi oleh nelayan bisa berubah secara dramatis.

Strategi LaPlace atau Bayesin

Bila probabilitas keadaan perekonomian dianggap sebesar 0,33; dengan demikian nilai tertimbang hasil dari keempat pilihan adalah :

- Pengolahan ikan secara tradisional =
 $(0,33) (42.500) + (0,33) (30.000) + (0,33) (20.000) = 30.525$
- Perbaikan jala ikan = $(0,33) (200.000) + (0,33) (150.000) + (0,33) (75.000)$
 $= 140.250$
- Keperluan melaut = $(0,33) (35.000) + (0,33) (35.000) + (0,33) (0) = 23.100$
Mengecat perahu = $(0,33) (0) + (0,33) (267.000) + (0,33) (175.000) = 145.860$

Hasil taruhan yang diharapkan untuk setiap tindakan dihitung dengan menggunakan metode yang serupa dengan menghitung hasil taruhan untuk keadaan berisiko. Tindakan mengecat perahu akan dipilih karena menghasilkan hasil taruhan terbesar.

Pembahasan

Pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian secara kuantitatif ini berdasarkan data historis yang berkaitan dengan hasil-hasil yang dicapai. Data-data tersebut relatif sangat menentukan dalam pengambilan keputusan pada keadaan

berisiko. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikembangkan semacam prakiraan untuk probabilitas kejadian dan mengkaitkan probabilitas dengan hasil taruhan yang diharapkan.

Dalam kondisi tidak pasti, tugas manajer akan menjadi lebih pelik karena harus mengabaikan probabilitas dan menyadari bahwa data yang memungkinkan dilakukannya penghitungan probabilitas tidak tersedia. Pendekatan alternative yang dalam keadaan tertentu dapat diterima dengan mengasumsikan bahwa untuk semua keadaan sama.

Strategi Maximin atau Wald memutuskan memilih *tindakan mengecat perahu* karena memberikan hasil maksimal jika hasil terburuk yang mungkin terjadi dari beberapa jenis tindakan, yaitu Rp. 175.000,-.

Strategi Realisme atau Hurwicz memutuskan untuk memilih *tindakan perbaikan jala ikan* karena memberikan hasil taruhan terbesar jika diukur menurut rata-rata tertimbang yaitu sebesar Rp. 190.000,-

Strategi Regret atau Savage memilih *tindakan perbaikan jala ikan* yang dipilih sebagai pasangan dari tindakan keperluan melaut, nelayan akan menanggung biaya kesempatan sebesar Rp. 150.000,-

Strategi LaPlace atau Bayesin memutuskan *tindakan mengecat perahu* karena menghasilkan hasil taruhan terbesar sebesar Rp. 145.860,-

Dari keempat strategi diatas, pada strategi Maximin dan LaPlace memilih untuk mengambil tindakan mengecat perahu dan strategi realisme dan regret memilih untuk mengambil tindakan perbaikan jala ikan pada masa suram.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut, 1) nelayan menjual di beberapa lokasi pada sepanjang ruas jalan utama Larantuka – Boru karena akan lebih menghemat transportasi nelayan. Jarak pasar yang disiapkan oleh Pemerintah dari lokasi penangkapan ikan tradisional tersebut sekitar 200 meter – 60 kilometer, sehingga nelayan lebih memilih untuk tetap menjual secara mandiri dengan membuat meja-meja kecil yang terbuat dari kayu maupun bak-bak ikan; 2) hasil tangkapan yang tidak habis terjual akan diolah dengan cara tradisional yaitu pengeringan/penggaraman; 3) nelayan dapat mengambil keputusan pada saat musim suram/kemungkinan terburuk pada perekonomian yaitu mengambil tindakan mengecat perahu atau perbaikan jala ikan; 4) Pasar yang dihadapi oleh para nelayan adalah pasar nyata, menurut cara transaksinya yaitu pasar tradisional dan hanya menjual satu jenis barang tertentu yaitu ikan laut dalam.

Hipotesis dapat dibuktikan secara nyata yaitu nelayan yang menjual ikan laut dalam di sepanjang ruas jalan Larantuka – Boru dapat mengambil keputusan atas sejumlah masalah khusus yang dihadapi dalam semua proses (mulai dari persiapan melaut – penjualan).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, 1) nelayan tetap menjual di beberapa lokasi sepanjang ruas jalan utama Larantuka – Boru karena akan lebih menghemat transportasi nelayan; 2) hasil tangkapan yang tidak habis terjual akan diolah dengan cara tradisional yaitu pengeringan/penggaraman; 3) nelayan dapat mengambil keputusan pada saat musim suram/kemungkinan terburuk pada perekonomian yaitu mengambil tindakan mengecat perahu atau perbaikan jala ikan; 4) Pasar yang dihadapi oleh para nelayan adalah pasar nyata, menurut cara transaksinya yaitu pasar tradisional dan hanya menjual satu jenis barang tertentu yaitu ikan laut dalam.

Salah satu fungsi terpenting dari manajer agribisnis dalam proses pengambilan keputusan adalah penguraian yang cermat atas masalah khusus yang dihadapi, yakni analisis atas sejumlah alternatif yang mungkin, penentuan berbagai kriteria guna memilih rangkaian

tindakan khusus dan kemudian pemilihan pemecahan terbaik yang mungkin atas masalah tersebut.

Manajemen risiko merupakan pertimbangan penting dalam banyak bidang agribisnis. Dalam mengambil keputusan mengenai belanja barang modal (*capital expenditure*) harus mempertimbangkan berbagai keadaan perekonomian yang bisa terjadi dimasa mendatang. Strategi yang dipilih tergantung pada kadar optimisme dan pesimisme di dalam tim manajemen yang akan mengambil keputusan.

Risiko dalam manajemen risiko diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yaitu risiko operasional, risiko bahaya, risiko finansial dan risiko strategi sehingga diperlukan proses pengelolaan risiko yang mencakup identifikasi, evaluasi dan pengendalian risiko yang dapat mengancam kelangsungan suatu usaha.

Dari hasil penelitian, nelayan yang menjual ikan laut dalam di sepanjang ruas jalan Larantuka – Boru dapat mengambil keputusan atas sejumlah masalah khusus yang dihadapi dalam semua proses (mulai dari persiapan melaut – penjualan).

Saran

Penelitian manajemen risiko ini dapat dilakukan untuk berbagai kegiatan agribisnis baik berskala kecil maupun besar walaupun hanya mampu menentukan sejumlah kemungkinan yang masuk akal sehubungan dengan setiap keadaan perekonomian. Asumsi ini jauh lebih relevan pada keadaan yang berisiko mengandaikan bahwa setiap tindakan mengarah kepada seperangkat hasil taruhan dan bahwa probabilitas untuk setiap hasil dapat diketahui. Pengambilan keputusan merupakan proses yang sangat dinamis. Semakin banyak alat bantu yang digunakan, semakin memudahkan untuk mengambil keputusan dan menentukan masa depan usaha.

Daftar Pustaka

- Agribisnis Perikanan. <http://apsiswa.blogsiswa.blogspot.com>. Diakses 23 Februari 2018.
- Beierlein, J. G. and M.W. Woolverton,. 1991. *Agribusiness Marketing The Management Perspective*. Prentice Hall. New Jersey.
- Bobby, M. P. Keputusan Pembelian dalam Kondisi Tidak Pasti. <http://bobby2pm.wordpress.com> Diakses tanggal 18 Januari 2018.
- Definisi Manajemen Risiko. <http://www.finansialku.com>. Diakses tanggal 15 Februari 2018.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. *Potensi Kelautan Kabupaten Flores Timur*. <http://Florestimurkab.go.id>. Diakses tanggal 25 Januari 2018.
- Downey, W. David, dan S. P. Erickson. 2009. *Manajemen Agribisnis*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Management Resiko. <http://pengertianmanagement.blogspot.com>. Diakses 20 Februari 2018.
- Ristekdikti. *Manajemen Risiko*. <http://itjen.ristekdikti.go.id>. Diakses tanggal 15 Februari 2018.
- Salvatore, D. 2005. *Managerial Economics*. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.